

Efektivitas Akses Layanan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar Peserta Didik Generasi Z

Ana Setiyaningrum¹, Toni Harsan², Siti Fatimah³

¹ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia; anasetiyaningrum2710@email.com

² Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia; toniharsanpkn@gmail.com

³ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia; sitifatimahshmh2022@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Students;
Utilization;
Smart Indonesia Program

Article history:

Received 2023-05-21

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-01

ABSTRACT

Facing global competition and maximizing the process of forming advanced and superior Human Resources (HR) requires means through education. 12 year compulsory education program from the Government to prepare for the golden generation of 2045. The aim of this research is to find out how effective access to education services through the Smart Indonesia program is for Generation Z students. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. To measure the effectiveness of the Smart Indonesia program, theories from Kettner, Moroney, and Martin are used. The results of the study show that PIP funds are effective in helping students' education costs properly where appropriate with government procedures that may only be used to buy school supplies and needs, including: notebooks, stationery, complementary learning needs, pocket money, tutoring fees and school fees for both extracurricular (Scouting) and intracurricular (OSIS) activities, and open opportunities for students to excel in school. The conclusion of the study is that the use of PIP funds by generation Z students in Pundusari District, Manyaran District, Wonogiri Regency has been implemented properly according to government regulations and has had an impact on increasing the quality of education of students in Pundusari Village quite satisfactorily based on the results of school competitions both in the academic and non-academic fields as well as at the inter-school level and throughout the Wonogiri district. Thus, PIP is effective as a program to increase access to generation Z education services.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ana Setiyaningrum

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia; anasetiyaningrum2710@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mewujudkan Negara Indonesia yang maju dan unggul memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas untuk modal mempersiapkan kesejahteraan dan beradaptasi pada persaingan global. Peran pendidikan hadir sebagai elemen dalam upaya menuju kehidupan cerdas sesuai

naskah Pembukaan UUD 1945 Alenia ke-4 (Rohaeni & Saryono, 2018). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan jembatan agar tercapai cita-cita besar tersebut. Syarat perbaikan sistem penggerak oleh sumber daya manusia dapat diusahakan meliputi: 1) Mengadakan perbaikan lembaga-lembaga keilmuan secara gencar seperti lembaga pelatihan pendidikan yang bekerjasama dengan pemerintah, 2) Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), 3) Pondasi pendidikan nasional berlandaskan multikultural dan arah perubahan zaman, 4) Adanya terobosan baru berupa pelatihan ketrampilan kepada peserta didik jenjang SLTA/ sederajat dalam upaya bertahan hidup di dunia industri kerja, 5) Mengutamakan generasi bermental kompetitif, 6) Ketrampilan dan kecermatan menggali peluang serta berkompetisi terhadap kemajuan IPTEK (Indonesiabaik.id, 2019) Dalam mendukung visi tersebut, diperlukan program bermutu untuk meningkatkan kualitas SDM dengan program pendidikan. Program rencana pendidikan dari pemerintah Indonesia dinamakan wajib belajar. (Pesi & Lanin, 2022) Program ini dinamakan dengan Wajib Belajar 12 tahun dimana kelanjutan dari program Wajib Belajar 9 tahun. Tujuan program tersebut untuk menjaga keterhubungan keberhasilan program pemerintah dengan upaya meningkatkan kualitas generasi penerus Indonesia yang siap hidup di masa emas tahun 2045 (Margiyanti et al., 2023). Sebagai bentuk dorongan dan dukungan berupa pengaturan struktur dasar pendidikan yang lebih diutamakan melalui mengembangkan kurikulum disesuaikan kebutuhan peserta didik, sertifikasi kompetensi guru, membekali peserta didik dengan buku pegangan yang tepat, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang pembelajaran di (Edrial et al., 2022).

Memperbaiki struktur dasar tersebut menjadikan suatu sarana agar tujuan pendidikan berhasil menanamkan pembelajaran dan ketrampilan baik yakni *soft skill* dan *hard skill* yang dapat menjadi bekal peserta didik saat berada di tengah masyarakat (Uriyalita et al., 2020). Secara tegas negara memiliki kewajiban kepada warga negara di bidang pendidikan, tertuang pada Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 berbunyi, "*semua orang berkewarganegaraan Indonesia memiliki hak sama memperoleh pendidikan*". Ditegaskan kembali bahwa negara juga berkewajiban membiayai, tercantum di ayat 2. Program Wajib belajar 12 tahun berarti setara dengan belajar hingga jenjang tingkat menengah atas/ sederajat. Meskipun sudah dicetuskan program tersebut, namun kuantitas peserta didik yang tidak menyelesaikan pendidikan hingga SMA/ sederajat cukup menjadi bahan perenungan yang serius, karena masih saja terdapat masalah yang akarnya terus terstruktur menjadi suatu kondisi sosial berkelanjutan dan sulit ditumpas di Indonesia yakni kemiskinan. Lebih pahitnya lagi sering ditemui bahwa orang tua yang kurang aktif berperan dan memerdulikan pendidikan bagi anak-anaknya (Dienul Haq et al., 2023). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) September 2022, rumah tangga Indonesia mempunyai (\pm 4,34) orang. Maka, memiliki Garis Kemiskinan per rumah tangga \pm sebesar Rp.2.324.274.00 setiap bulan (Statistik, 2023). Angka putus sekolah juga berbanding lurus dan mengalami peningkatan di tahun 2022. Data dari BPS mendapatkan kesimpulan bahwa presentase jumlah tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik berbanding lurus pula terhadap angka putus sekolah. Pada jenjang SMA/ sederajat mencapai $< 2\%$ yang diartikan 13 dari 1.000 penduduk mengalami putus sekolah (Pesi & Lanin, 2022), di mana kondisi ini adalah peserta didik tidak dapat menyelesaikan pendidikan sebelum proses waktu pembelajarannya selesai (Post, 2022). Peserta didik jenjang pendidikan menengah yang lahir antara 1995-2010 (era 2000-an) tergolong sebagai generasi Z.

Sebelum itu, terdapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana dari APBN bertujuan membiayai keperluan logistik bagi satuan pendidikan dasar dan kegiatan yang berkesinambungan terhadap visi pendidikan berdasarkan aturan yang berlaku (Juanda, SE., 2022). Data APBN 2023 dana sebesar Rp 233,9 Triliun untuk Program Indonesia Pintar (PIP) sebanyak (20,1) juta peserta didik. Pemerintah berkomitmen tetap mempertahankan persentase 20% , anggaran bidang pendidikan melalui dana APBN tahun 2023 sebesar Rp 608,3 triliun (Kemenkeu, 2022). Pasal 1 ayat 1 Permendikbud RI No 10 Tahun 2020 berbunyi, "*Program Indonesia Pintar singkatan dari PIP ialah bantuan pendidikan dari pemerintah ditujukan kepada anak sekolah berasal dari kalangan menengah ke bawah*"

(Pendidikan et al., 2020). Sesuai Juknis PIP, dana hanya digunakan untuk pembelian peralatan dan kebutuhan sekolah, serta les pribadi peserta didik di luar jam sekolah (Sholikhah, 2019).

PIP hadir menjadi regulasi alternatif penguraian masalah kemiskinan. Peraturan Presiden (Perpres) 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, salah satu prioritas presiden Joko Widodo bahwa peran PIP melalui KIP agar peserta didik tidak sampai putus sekolah dengan memberikan bantuan dana sekolah gratis bagi kalangan generasi z berusia 16-21 tahun (Jumanah & Rosita, 2023) akibat dampak kemiskinan tersebut. Untuk mempermudah akses peserta didik, diberikan KIP berupa kartu pendidikan pemberian pemerintah kepada peserta didik penerima PIP untuk semua jalur pendidikan (Pasal 1 ayat 5). Sebelum PIP, terlebih dahulu terdapat program Bantuan Siswa Miskin (BSM) untuk semua jenjang pendidikan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang belajar di pusat pembelajaran di wilayah Negara Indonesia. (Ngiode & Erwinsyah, 2020), sehingga diharapkan dapat membantu warga negara khususnya anak-anak sekolah (miskin/rentan miskin) terus menyelesaikan hingga SLTA/ sederajat. Bantuan PIP dikelola untuk meringankan biaya keperluan pribadi peserta didik (Sholikhah, 2019). Persebaran penerima PIP terbagi hingga 34 provinsi di seluruh Indonesia. Detail penerima PIP di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri tahun 2022 tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15.407.775.000, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12.033.000.000, tingkat SMA/K sebanyak 2.766.000.000/7.006.000.000 (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, n.d.). Maka dari itu, untuk dapat menjalankan peran dan fungsi PIP, diperlukan kerjasama dari pemerintah beserta stakeholder yang masih berhubungan dengan lembaga-lembaga turunan dari perangkat negara baik di tingkat provinsi maupun kabupaten untuk media komunikasi serta informasi mengenai PIP (Hamdi et al., 2020).

Berdasarkan jumlah data, penerima PIP juga termasuk di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran. Oleh karena itu, sebagai salah satu wilayah yang mendapatkan bantuan dana Program Indonesia Pintar (PIP), maka terdapat pula permasalahan yang muncul yakni belum diketahuinya keluaran (*output*) pemanfaatan dana program PIP bagi peserta didik di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran tersebut. Mengingat bahwa ketentuan penggunaan dana bantuan sudah dijelaskan pada Juknis PIP bahwa hanya digunakan untuk membeli keperluan sekolah. Hal ini juga termasuk upaya mengimplementasikan perilaku positif jujur dan bertanggung jawab melihat posisi strategis pemuda sebagai generasi muda yang kelak menjadi pemimpin dan menentukan wajah baru Negara Indonesia di masa depan.

Sementara itu, terdapat penelitian sebelumnya membahas topik yang berbeda dengan penelitian penulis berjudul, "Efektivitas Akses Layanan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar Peserta Didik Generasi Z" dimana bertujuan mengetahui efektivitas PIP melalui pemanfaatan dana program tersebut bagi peserta didik. Adapun 2 (dua) artikel ilmiah tersebut yang masing-masing berjudul, "Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020" yang ditulis oleh Edrial, dkk yang difokuskan pada 'mendeskripsikan' dan penelitian lainnya berjudul, "Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Dasar Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diarah Kabupaten Solok Selatan", bertujuan untuk "menganalisis" sesuai judul artikel. Baik buruknya program menentukan efektif tidaknya peran dan fungsinya pula. Terdapat teori yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program oleh Kettner, Moroney, dan Martin (2008) jika memenuhi standar tersebut meliputi: 1) *Effort*, 2) *Cost Efficiency*; 3) *Result*; 4) *Cost Effectiveness*; 5) *Impact*. Oleh karena itu, tujuan tersebut difokuskan untuk membahas efektivitas PIP oleh peserta didik Generasi Z. Maka dari itu, rumusan penelitian ini dibagi menjadi dua yakni: 1) Bagaimana proses pemanfaatan dana bantuan PIP oleh peserta didik?, 2) Apakah tingkat kualitas peserta didik Penerima PIP meningkat?

2. METODE

Penelitian ini berlokasi di wilayah sekitar Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Subjek ialah anak-anak sekolah jenjang pendidikan menengah pertama dan

menengah atas kisaran masuk kategori Z usia 13-17 tahun sebanyak 20 narasumber yakni 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek yang diteliti yaitu efektivitas akses layanan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar peserta didik Generasi Z. Menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah turunan kode perjalanan penelitian berupa data yang disajikan menggunakan pola pengaturan ringkasan yang logis, berfokus penemuan peristiwa yang diteliti dan memiliki sifat tertentu (Fauzi & dkk, 2022). Jenis data penelitian menggunakan sumber data primer dimana diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan 2 (dua) cara yakni observasi (pengamatan) dan wawancara. Cara observasi dilakukan dengan mengamati dengan panca indera terutama mata untuk melihat fakta di lapangan tentang kehidupan peserta didik penerima PIP dan wawancara bermodel terstruktur langsung dengan narasumber untuk mencari jawaban mengenai seberapa efektifkah program tersebut bagi peserta didik. Validitas data dengan validitas internal jenis teknik triangulasi melalui observasi dan wawancara untuk mencari keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Dana Bantuan Program Indonesia Pintar

Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat” artinya serangkaian proses yang dilalui untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang bermanfaat (Lektur.id, n.d.). Maksud disini berarti penggunaan dana untuk belanja keperluan personal peserta didik pada PIP. Pada bagian ini mendeskripsikan penggunaan bantuan PIP. Pemanfaatan ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan kriteria penilaian suatu program efektif atau tidak. Wawancara dilakukan di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri kepada 20 peserta didik sebagai narasumber. Sebelum memperoleh manfaat program, maka terlebih dahulu perlu menentukan proses yang dilalui selama kurun waktu tertentu demi tercapainya tujuan program umumnya dan PIP khususnya. Teori (Kettler et al., 2018) dapat digunakan untuk mengetahui prosesnya secara efektif secara berurutan, diantaranya:

a. *Effort* (Upaya)

Upaya sama artinya dengan visi dalam tatanan program. Dalam hal ini berarti usaha apa saja yang dilakukan peserta didik di Kelurahan Pundusari dalam mencapai tujuan yang ingin di capai pada Program Indonesia Pintar (PIP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang terdiri dari 2 orang perempuan berinisial (AZ,DK) dan 1 orang laki-laki berinisial (AS). Kegiatan wawancara kepada ketiga orang tersebut dilakukan pada Senin, 1 Mei 2023. Narasumber berinisial (DK) mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mendapatkan PIP ialah mempersiapkan berkas-berkas pendaftaran KIP. Ia mengatakan bahwa berkas persyaratannya pada saat itu cukup mudah namun diperlukan niat yang sungguh-sungguh karena jika salah satu persyaratannya terlewat maka berakibat tidak lolos sebagai penerima program PIP tersebut meliputi: Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh kantor desa/kelurahan tempat tinggal masing-masing yakni di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. kartu yang dikeluarkan dari pemerintah (KIS/KKS/KPS), namun narasumber (DK) hanya memiliki KPS (Kartu Pra Sejahtera), Akta Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Raport hasil belajar peserta didik, surat pemberitahuan dari kepala sekolah bahwa terbukti sebagai penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin).

Sementara itu, narasumber lain bernama (AZ & AS), mereka berdua mengungkapkan hal yang serupa dimana untuk mendapatkan bantuan PIP tersebut, persyaratan untuk mencari SKTM, mereka harus membagi waktu mencari persyaratan KIP tersebut dengan tetap mengikuti lomba bola voli putra putri antarsekolah di Lapangan Pringgondani, Kabupaten Wonogiri. Lomba tersebut dilaksanakan hari senin-rabu tanggal 8-10 Mei 2019 saat itu, sementara batas waktu (*deadline*) pengumpulan berkas persyaratan hanya diberi waktu satu minggu dan SKTM yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, sementara kantor hanya buka sampai hari

Jumat. Hal ini menimbulkan perasaan tergesa-gesa dalam mencari berkas SKTM tersebut namun, meskipun dengan batas waktu terbilang cepat, peserta didik berinisial (AZ & AS) dapat mengumpulkan berkas persyaratan secara lengkap sebagaimana mestinya, sehingga mereka diterima sebagai penerima bantuan PIP. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik di Kelurahan Pundusari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 17 orang terdiri dari 12 orang perempuan berinisial (BS, RU, AS, MS, SW, TW, NN, SEP, AD, AZ, AN, & ET) dan 5 orang laki-laki berinisial (AT, RN, YM, RC, & AW). Para narasumber tersebut termasuk penerima bantuan dana PIP di Kelurahan Pundusari. Kegiatan wawancara pada peserta didik berjumlah 17 orang tersebut dilakukan pada Rabu, 3 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik tersebut mendapatkan hasil upaya/effort yang berbeda-beda. Peserta didik laki-laki berinisial (YM, RC, & AT) dan perempuan berinisial (MS, AD, RU, TW, ET, NN, & AS) mengatakan bahwa dalam proses upaya mencari dan mengumpulkan berkas persyaratan untuk mendaftar KIP, tidak ada hambatan dan berjalan dengan lancar serta mendapat dukungan orang tua. Adapun laki-laki berinisial (RN) dan perempuan berinisial (AN, AZ, & SW) merasa memiliki tekanan batin pada saat akan mendaftar KIP sebagai calon penerima bantuan PIP. Mereka mengatakan bahwa sempat mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari para tetangga karena dirasa berkehidupan cukup mampu dan tidak sepatutnya menerima bantuan dari pemerintah, padahal mereka juga terdaftar sebagai peserta didik penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) oleh kepala sekolah. Namun, meskipun mendapat perlakuan kurang menyenangkan tersebut, mereka tetap melanjutkan pendaftaran KIP karena mendapatkan dukungan dari keluarga. Adapun laki-laki berinisial (AW) dan perempuan berinisial (BS & SEP). Mereka mengatakan bahwa memiliki niat untuk mendaftar KIP, namun orang tua melarang karena merasa malu jika anak-anaknya mendapatkan bantuan pemerintah pada Program Indonesia Pintar (PIP). Peserta didik tersebut mengatakan bahwa memang orang tua mereka memiliki sifat kurang baik sejak dahulu yakni rasa gengsi yang tinggi meskipun dalam faktanya hidup serba kekurangan dan memiliki Kartu Pra Sejahtera (KPS). Orang tua mereka juga tidak akan tahan jika di beri pandangan "tidak mampu" oleh orang-orang sekitar. Namun, dengan kegigihan para peserta didik tersebut menyakinkan orang tua mereka bahwa mendapatkan bantuan pemerintah dengan program PIP tersebut ialah baik dan lebih bersyukur karena pemerintah masih memperhatikan mereka (kurang mampu/rentan miskin) yang memerlukan bantuan biaya pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, mengenai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) mudah dalam persyaratannya, namun meskipun mudah juga terdapat tantangan dan hambatan yang dilalui peserta didik penerima dana bantuan program PIP di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri tersebut. Namun, perlu diketahui dan diperhatikan bahwa besarnya motivasi serta dukungan orang tua maupun keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam ketercapaian keberhasilan PIP.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Bagian ini menunjukkan seberapa efisien suatu program/aktivitas mengkonsumsi sumber daya dalam menghasilkan keluaran. Bahasa sederhana bahwa semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil program maksimal, maka semakin efisien Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut.

Efisiensi biaya oleh peserta didik berupa adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) dimana dana dari pemerintah nantinya akan dicairkan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk jenjang menengah pertama dan di Bank Nasional Indonesia (BNI) untuk jenjang menengah atas. Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat digunakan secara berkali-kali ketika sebagai kartu pegangan peserta didik dalam mencairkan dana bantuan PIP. Lokasi kantor BRI terletak di setiap kecamatan termasuk Kecamatan Manyaran, sementara kantor BNI berada di Kabupaten Wonogiri. Peserta didik yang terkendala transportasi atau biaya selama perjalanan dapat diganti menggunakan dana PIP setelah berhasil dicairkan.

c. Result (Hasil)

Hasil didapatkan dari terlaksananya program PIP yang diberikan pemerintah Kabupaten Wonogiri umumnya dan Kelurahan Pundusari khususnya. Berdasarkan wawancara dengan seluruh narasumber mengatakan bahwa kondisi nyata dari program PIP berbanding lurus dengan tujuan program yakni memberi biaya dalam pembelian keperluan sekolah seperti: tas, sepatu, seragam, alat-alat tulis, dan lain sebagainya. Uang bantuan dari program tersebut bermanfaat dan cukup untuk membantu pendidikan mereka, selain untuk membeli barang dan perlengkapan sekolah, sisanya masih dapat dipergunakan untuk uang saku dan uang transportasi sekolah peserta didik dalam kurun waktu yang cukup lama berkisar 1-1,5 bulan, meskipun jumlah nominal dana bantuan yang diberikan tidak sama setiap jenjang, pada menengah pertama memperoleh sebesar Rp. 750.000,- dan menengah atas memperoleh Rp. 1.000.000,-. Dalam setahun, dana bantuan PIP diberikan secara berkala sebanyak dua kali (Yosevina et al., 2022). Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki hasil yang baik berupa meningkatnya semangat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan dan menjadi pribadi yang percaya diri serta berani bertanggung jawab terhadap kepercayaan diberikan oleh pemerintah terkait dana bantuan pendidikan tersebut. Berdasarkan informasi dari peserta didik sebagai narasumber, dapat dijelaskan melalui tabel pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP), sebagai berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan Dana Program PIP

No	Nama (Inisial)	Jenjang	Total Dana (Rp)	Rincian Barang	Harga (Rp)
1.	AZ	Menengah Pertama	Rp. 750.000,-	1. Tas sekolah 2. Sepatu sekolah 3. Buku + alat tulis 4. Uang saku 5. Uang transport 6. Jahit seragam 7. Iuran Persami	130.000,- 158.400,- 100.600,- 160.000,- 120.000,- 56.000,- 25.000,-
2.	DK			1. Sepatu sekolah 2. Les MIPA 2 bln 3. Buku + Alat tulis 4. Uang saku 5. Uang bensin 6. Iuran bulanan OSIS	177.500,- 100.800,- 95.700,- 196.000,- 170.000,- 10.000,-
3.	AS			1. Tas sekolah 2. Sepatu sekolah 3. Uang transport 4. Uang saku 5. Buku + alat tulis 6. Jahit seragam 7. 1 set alat pramuka	73.000,- 166.500,- 200.000,- 113.000,- 110.500,- 50.000,- 37.000,-
4.	BS, MS, SW, SEP, AN, YM	Menengah Atas	Rp. 1000.000,-	1. Buku tulis + ATK 2. Tas sekolah 3. Sepatu sekolah 4. Uang saku 5. Uang transport 6. Alat musik pianika	98.000,- 121.500,- 100.500,- 155.000,- 175.000,- 100.000,-
5.	TW, RU,			1. Buku tulis + ATK 2. Tas sekolah	110.000,- 160.000,-

	NN,	3. Sepatu sekolah	105.000,-
	AS,	4. Les Matapelajaran	80.000,-
	AT,	5. Uang saku	130.000,-
	RN	6. Uang transport	145.000,-
		7. Iuran OSIS	20.000,-
6.	AD,	1. Buku tulis + ATK	112.000,-
	AZ,	2. Tas sekolah	145.000,-
	ET,	3. Sepatu sekolah	100.000,-
	RC	4. Buku LKS (9)	108.000,-
	AW	5. Uang saku	160.000,-
		6. Uang transport	100.000,-
		7. Iuran OSIS	25.000,-

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa pemanfaatan dana bantuan PIP peserta didik di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri jenjang menengah pertama dan menengah atas sudah dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya yakni digunakan untuk membeli keperluan sekolah seperti buku tulis, alat tulis kantor (ATK), alat pelengkap pembelajaran seragam sekolah (alat musik pianika), uang saku, uang transportasi untuk membeli bahan bakar kendaraan bermotor jenis bensin, les matapelajaran dan MIPA (les yang tidak diselenggarakan oleh sekolah), dan iuran kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun OSIS.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Bagian ini menunjukkan seberapa efektif PIP di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh narasumber berjumlah 20 peserta didik tersebut mengatakan bahwa dalam tahapan pengumpulan berkas untuk mendaftar Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak mengeluarkan biaya yang banyak, hal ini dibuktikan dengan pernyataan bahwa untuk layanan mendapatkan SKTM dari kantor Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran tidak berbayar. Adapun persyaratan yang lain seperti kartu (KIS/KKS/KPS), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, dan pemberitahuan penerima BSM dari kepala sekolah hanya perlu untuk di *fotocopy* dan membutuhkan biaya maksimal Rp.10.000,-. Dengan biaya yang terjangkau yang dibutuhkan untuk melengkapi persyaratan berkas pendaftaran PIP tersebut, maka orang tua dan peserta didik tidak merasa cemas dan merasa terbebani. Oleh karena itu, program PIP memiliki efektivitas biaya dan memanusiakan rakyat kecil.

e. *Impact* (Dampak)

Dampak adalah sesuatu yang bisa dirasakan langsung oleh subjek penelitian (peserta didik) dari pelaksanaan program PIP di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berjumlah 20 peserta didik mengatakan bahwa mereka merasakan dampak adanya PIP yang berbeda-beda. Sebanyak 5 orang berinisial (MS, AT, RU, ET, dan AZ) mengatakan merasa senang dan terharu karena dapat membantu meringankan biaya keperluan sekolah yang tak murah, 10 orang berinisial (SW,SEP, NN, RN, AD, dan RC) mengatakan bangga kepada pemerintah karena memerhatikan nasib mereka untuk terus mendukung melanjutkan sekolah, dan 5 orang lainnya berinisial (BS, AN, YM, TW, dan AS) mengatakan meningkatnya rasa percaya terhadap diri sendiri dan kepercayaan kepada pemerintah serta negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa PIP memberikan dampak positif kepada peserta didik dengan bangga dan termotivasi sekolah akhirnya meningkatnya *mindset* positif dalam semangat belajar.

Oleh karena itu, dari secara keseluruhan data di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan dana PIP di kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri efektif bagi peserta didik. Telah ada penelitian sebelumnya, bahwa parameter efektivitas pemanfaatan dana PIP meliputi: 1) Dana bantuan digunakan sesuai aturan pemerintah yang berlaku; 2) Seluruh rangkaian program

sesuai dengan pedoman juknis PIP; 3) Penerima tepat sasaran; 4)Meningkatnya kualitas pendidikan berupa prestasi sekolah peserta didik ((Ngiode & Erwinsyah, 2020);(Karmila et al., 2019); (Rozikin, 2020).

Kualitas Peserta Didik Penerima Dana PIP

Kehidupan yang baik dimulai dengan berkualitasnya manusia yang ada disekitarnya, juga pada pendidikan. Peserta didik yang berkualitas menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam memberikan kemudahan layanan akses pendidikan untuk siap menjadi tempat tepat mengembangkan potensi diri mereka agar terus berprestasi (LURUK & SUPROBOWATI, 2023). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian penting dan menjadi tonggak kesuksesan bagi dunia pendidikan yang unggul. Peserta didik penerima dana bantuan PIP diharapkan mampu berprestasi, memiliki budi pekerti yang luhur, kecakapan *soft skill/hard skill* dan berinovasi, serta kemampuan beradaptasi pada perubahan zaman.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan narasumber berjumlah 20 peserta didik,7 orang memiliki prestasi di bidang seni dan olahraga, mereka berinisial (AZ dan AS) dalam lomba olahraga bola voli bertahan hingga ke semi final, 3 orang berprestasi di bidang lomba catur meraih juara harapan 3 inisial (YM, AD, dan AT), dan 2 orang berprestasi di bidang lomba tilawah Al-Qur'an juara harapan 1 berinisial (BS dan AN). 10 orang memiliki prestasi di bidang akademik, menduduki peringkat 1-10 besar, mereka berinisial (DK, TW, RU, NN, AS, SEP, RN, ET, MS dan AW). 3 orang lain dengan prestasi menjadi finalis lomba debat antar-SMA se-Kabupaten Wonogiri dan meraih juara 3.

Hasil prestasi peserta didik penerima bantuan dana pendidikan PIP di Kelurahan Pundusari tersebut cukup memuaskan, dimana peningkatan prestasi belajar menjadi indikator efektifnya program PIP sehingga akan terus mendorong mereka untuk keluar dari zona nyaman (*comfort zone*) dengan memaksimalkan bakat, minat, dan potensi dengan baik dan terciptanya sumber daya manusia yang berakhlak, berprestasi, bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat luas sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan dana PIP oleh peserta didik generasi Z di Kelurahan Pundusari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut dalam membantu mengoptimalkan akses layanan pendidikan berupa bantuan dana dari pemerintah kepada peserta didik berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan wawancara oleh penulis kepada peserta didik menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan dana bantuan PIP sudah dilakukan dengan baik sebagaimana mestinya, dimana hanya digunakan untuk membeli keperluan dan kebutuhan sekolah meliputi: buku tulis, alat tulis, keperluan pelengkap pembelajaran, uang saku, uang les dan iuran sekolah baik ekstrakurikuler (Pramuka) maupun intrakurikuler (OSIS). PIP juga berdampak terhadap kualitas pendidikan peserta didik di Kelurahan Pundusari cukup memuaskan dengan hasil prestasi berupa kompetisi sekolah baik di bidang akademik maupun non-akademik dan di antarsekolah maupun se-kabupaten Wonogiri. Kualitas tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya juara di setiap bidang lomba, sehingga dengan adanya bantuan dana pendidikan PIP tersebut menjadikan semangat dan meningkatnya kepercayaan diri peserta didik dalam berkompetisi di masa depan untuk meningkatkan potensi agar terus berusaha menjadi generasi yang unggul dan berprestasi. Dengan demikian, PIP efektif sebagai program peningkatan akses layanan pendidikan generasi Z.

REFERENSI

- Dienul Haq, M., Suharso, P., & Sukidin. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) di MTSN 5 Jember Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 59–66. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.31537>
- Edrial, Putrama, R., & Sujastiawan, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 3(1), 109–116. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ksap>
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (cetakan pe)*. CV. Pena Persada.
- Hamdi, S., Setiawan, R., & Musyadad, F. (2020). Evaluation of the Implementation of Indonesia Pintar Program in Vocational School. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.32603>
- Indonesiabaik.id, T. (2019). *Pendidikan Unggul Indonesia Maju*.
- Jumanah, J., & Rosita, H. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v4i1.99>
- Karmila, Zulfan, & Nusuary, F. M. (2019). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4), 1–12.
- Kettler, T., Lamb, K. N., Willerson, A., & Mullet, D. R. (2018). Teachers' Perceptions of Creativity in the Classroom. *Creativity Research Journal*, 30(2), 164–171. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1446503>
- Lektur.id. (n.d.). *Arti Kata Pemanfaatan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- LURUK, B., & SUPROBOWATI, D. (2023). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Studi Kasus SMA Negeri 2 Elar Wukir Kec. Elar Selatan Kab. Manggarai Timur. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i3.150>
- Margiyanti, I., Jambi, U., Maulia, S. T., & Jambi, U. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Jupensi*, 3(1), 199–208. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/1509>
- Ngiode, S., & Erwinsyah, A. (2020). Keefektifan Program Indonesia Pintar di Madrasah Kabupaten Gorontalo. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.987>
- Pesi, P., & Lanin, D. (2022). Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration studies*, 1(2), 82–86. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.10>
- Post, J. (2022). Masih Banyaknya Anak Putus Sekolah. *Jurnal Post.com*. <https://jurnalpost.com/masih-banyaknya-anak-putus-sekolah/34005/>
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (n.d.). *Program Indonesia Pintar-Penyialuran*. Puslapdik.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 193–204.
- Rozikin. (2020). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar di MI Darussa' adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 84–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v2i1.78>
- Sholikhah, E. (2019). Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) Oleh Siswa SMPN 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Foundasia*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26160>
- Uriyalita, F., Syahrodi, J., & Sumanta. (2020). Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Telaah Tentang

Aksesibilitas, Pencegahan dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon. *Edum Journal*, 3(2), 179–199. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.69>

Yosevina, Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri se-Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(3), 53–73.